

---

**HUBUNGAN KEPERIBADIAN DENGAN KEPATUHAN PELAKSANAAN  
PATIENT SAFETY PADA MAHASISWA S1 KEPERAWATAN**

**Yuda Arya Gunawan, Joanggi Wiriatarina Harianto\*, Enok Sureskiarti**

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl. Ir. H. Juanda No. 15, Sidodadi,  
Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75124, Indonesia

\*[jwh794@umkt.ac.id](mailto:jwh794@umkt.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepribadian dan kepatuhan mahasiswa S1 Keperawatan dalam pelaksanaan patient safety. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain analitis deskriptif menggunakan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah mahasiswa semester VII di Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, dengan teknik total sampling yang melibatkan 121 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepribadian dengan kepatuhan pelaksanaan patient safety ( $p$ -value = 0,000). Sebagian besar mahasiswa dengan kepribadian ekstrovert menunjukkan kepatuhan yang lebih tinggi (74,2%) dibandingkan dengan mahasiswa introvert (29,1%). Penelitian ini mendukung temuan bahwa karakteristik kepribadian memengaruhi perilaku kepatuhan terhadap prosedur keselamatan pasien.

Kata kunci: kepribadian; kepatuhan; mahasiswa; pelaksanaan keselamatan pasien

***PERSONALITY RELATIONSHIP WITH IMPLEMENTATION COMPLIANCE  
PATIENT SAFETY IN S1 NURSING STUDENTS***

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the relationship between personality and compliance of S1 Nursing students in the implementation of patient safety. The research method used is quantitative with a descriptive analytical design using a cross-sectional approach. The research population is students in the seventh semester of the S1 Nursing Study Program, University of Muhammadiyah East Kalimantan, with a total sampling technique involving 121 respondents. Data collection was carried out using questionnaires that had been tested for validity and reliability. The results showed that there was a significant relationship between personality and compliance with the implementation of patient safety ( $p$ -value = 0.000). Most students with extroverted personalities showed higher compliance (74.2%) compared to introverted students (29.1%). This study supports the finding that personality traits influence patient adherence behavior to safety procedures.*

*Keywords: compliance; implementation of patient safety; personality; students*

**PENDAHULUAN**

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan tingkat lanjutan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Keselamatan pasien adalah prinsip dasar dalam pelayanan (Nugraheni et al., 2021) Keselamatan pasien (*Patient Safety*) adalah landasan pelayanan kesehatan yang baik. Keselamatan pasien juga menjadi indeks untuk menilai kualitas akreditasi fasilitas pelayanan medis. Keselamatan pasien sangat penting. Namun, ketika memeriksa insiden keselamatan pasien, situasinya tetap memprihatinkan baik secara global maupun nasional. Menurut *World Health Organization* (WHO), insiden keselamatan pasien diperkirakan mencapai 43 juta kasus setiap bulannya. Pada bulan Juli insiden keselamatan pasien terjadi sebesar 96,6%, pada bulan Agustus menurun menjadi 91,8% dan meningkat pada bulan September sebesar 92,2% (Sindring et al., 2021). Menurut *Joint Commission International* (JCI) dan WHO, beberapa negara mengalami 70% insiden kesalahan pengobatan, meskipun telah dikeluarkan " *Nine Life-Saving Patient Safety Solutions* " oleh JCI

dan WHO. Namun, masalah keselamatan pasien masih bertahan secara signifikan (Ningsih & Endang Marlina, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), keselamatan pasien dinyatakan Kejadian merugikan keselamatan pasien adalah 27% terkait dengan prosedur bedah, 18,3% karena kesalahan medis, dan 12,2% karena kesalahan infeksi terkait keperawatan, sementara secara keseluruhan di atas Di seluruh dunia, tingkat pelanggaran keselamatan pasien terkait infeksi adalah 85,5% dan terdapat bukti kesalahan medis dari 50 hingga 72,3% (Tampubolon et al., 2022). Laporan insiden keselamatan pasien di seluruh provinsi di Indonesia mengungkapkan bahwa, dari 145 kasus yang dilaporkan, 55 insiden (37,9%) terjadi di wilayah DKI Jakarta. Di antara berbagai jenis insiden keselamatan pasien, Near Miss Incidents (KNC) menyumbang 69 kasus (47,6%), Adverse Events (KTD) sebanyak 67 kasus (46,2%), dan jenis lainnya sebanyak 9 kasus (6,2%). Meskipun ketersediaan data umum di Indonesia, pelaporan dan dokumentasi insiden di rumah sakit belum sepenuhnya diterapkan di semua fasilitas, sehingga sulit untuk menilai keselamatan pasien secara akurat (Ningsih & Endang Marlina, 2020). Berdasarkan data yang didapat dari Komite Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien (KPMK) RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda, pada tahun 2017 terdapat 2.267 kasus insiden keselamatan pasien. Pada periode I terjadi sebesar 737 insiden keselamatan pasien, pada periode II sebesar 590 insiden, pada periode III sebesar 671 insiden dan pada periode IV terjadi sebesar 273 insiden, dengan jenis insiden yang terjadi adalah Kejadian Potensial Cedera (KPC) 7,76%, Kejadian Nyaris Cedera (KNC) 88,04%, Kejadian Tidak Cedera (KTC) sebesar 1,94% dan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) 2,77%, hal ini seperti yang ditulis dalam penelitian (Nuryani & Dirdjo, 2021). Rendahnya budaya keselamatan pasien di rumah sakit terjadi kurangnya pengetahuan dan kesadaran di kalangan petugas kesehatan tentang keselamatan pasien menyebabkan berbagai dampak negatif. Ini termasuk kegagalan untuk membangun rasa kesadaran bagi pasien dan ketidakmampuan untuk mengintegrasikan kegiatan manajemen risiko secara efektif. Selain itu, menjadi sulit untuk mencegah cedera melalui penerapan sistem keselamatan pasien (Hasanah et al., 2020).

Dari penelitian sebelumnya ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap pelaksanaan sasaran keselamatan pasien salah satunya adalah faktor kepribadian yang dijelaskan dalam penelitian (Masni et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian (Lismayanti Desty & Septiani Vini, 2021) bahwa ada hubungan antara kepribadian dengan kepatuhan pelaksanaan *patient safety*. Pendapat ini didukung oleh (Safitri Juwita Eka et al., 2023) yang mengatakan bahwa kepribadian seseorang bisa mempengaruhi terjadinya kepatuhan pelaksanaan *patient safety*. Kepribadian adalah sifat netral, tidak secara inheren yang baik atau buruk, dan mencakup aspek yang terlihat dan tersembunyi. Ini juga melibatkan perubahan dinamis, karena kepribadian dapat berkembang berdasarkan situasi dan lingkungan yang dihadapi individu (Masni et al., 2021). Carl Gustav Jung membagi kepribadian manusia menjadi dua kelompok besar yaitu introvert dan ekstrovert (Fatmayanti et al., 2022) Jika individu memiliki orientasi objektif maka individu tersebut memiliki kecenderungan pada tipe kepribadian ekstrovert. Sebaliknya jika individu tersebut memiliki kecenderungan kepribadian introvert maka orientasi faktor subjektiflah yang ada dalam dirinya atau faktor yang berasal dari dunia batinnya sendiri (Pahmiah et al., 2022).

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 10 orang mahasiswa keperawatan semester 7 pada bulan juni-juli yang bertepatan dengan Praktik Lapangan di RSUD Dayaku Raja Kota Bangun. 10 orang mengatakan bahwa *patient safety* itu penting, tetapi 3 orang masih sering lupa untuk melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah bertemu dengan pasien. 7 orang lainnya mengatakan patuh terhadap 6 sasaran keselamatan patient seperti ketepatan identifikasi pasien, resiko jatuh, komunikasi efektif dan cuci tangan 6 langkah. 6 dari 10 mahasiswa mengatakan kepatuhan mereka mereka terhadap *patient safety* karena sering memakai masker, memakai handscoon dan melakukan cuci tangan. Selain itu juga 10 orang mahasiswa mengatakan kepribadian seseorang berpengaruh terhadap kepatuhan *patient*

*safety*. 6 dari 10 mahasiswa mengatakan mengatakan kepribadian introvert lebih patuh terhadap *patient safety*, dan sisanya mengatakan anak ekstrovert lebih patuh terhadap *patient safety*. Sesuai dengan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah melakukan Analisa "Hubungan Kepribadian Dengan Kepatuhan Pelaksanaan *Patient Safety* oleh Mahasiswa Semester 7 di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur "

## METODE

Metode kuantitatif sering kali disebut sebagai metode tradisional karena telah digunakan begitu lama sehingga menjadi kebiasaan yang mapan dalam penelitian. Metode ini juga dikenal dengan istilah positivisme karena berakar pada filsafat positivisme. Metode ilmiah telah menunjukkan bahwa metode ini mengikuti aturan-aturan ilmiah yang objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Responden dalam penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa aktif semester VII Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, yang berjumlah 121 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *Non Probability Sampling* yaitu *Total Sampling* dimana pengambilan sampel ini jumlah sampel sama dengan populasi, sebanyak 121 orang responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner mencakup 29 item yang menilai kepatuhan terhadap implementasi keselamatan pasien dan 10 pertanyaan terkait kepribadian. Hasil uji validitas kuesioner kepribadian menunjukkan nilai  $r$  berkisar antara 0,073 hingga 0,729. Demikian pula, uji validitas untuk variabel kepatuhan keselamatan pasien menghasilkan nilai  $r$  mulai dari 0,051 hingga 0,878. Pernyataan dianggap valid jika nilai  $r$  yang dihitung melebihi nilai  $r$  tabel 0,361. Untuk pengujian reliabilitas, dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*, kuesioner kepribadian mencapai skor 0,649, sedangkan kuesioner kepatuhan mencapai skor 0,961.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang karakteristik responden dimanfaatkan untuk menggambarkan karakteristik demografis, termasuk usia, jenis kelamin, dan latar belakang sekolah menengah, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1.  
Karakteristik Responden

Karakteristik Demografi	f	%
Usia		
20 Tahun	9	7,4
21 Tahun	82	67,8
22 Tahun	23	19,0
23 Tahun	6	5,0
24 Tahun	1	0,8
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	23	19,0
Perempuan	98	81,0
Asal Sekolah Menengah Atas		
SMA(IPA)	54	44,6
SMA(IPS)	7	5,8
MAN(IPA)	10	8,3
SMK Keperawatan	39	32,2
SMK Non Keperawatan	11	9,1

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi usia responden diketahui bahwa usia 20 tahun berjumlah 9 orang dengan presentase (7,4%), 21 tahun berjumlah 82 orang dengan presentase (67,8%), 22 tahun berjumlah 23 orang dengan presentase (19,0%), 23 tahun berjumlah 6 orang dengan presentase (5,0%) serta responden berusia 24 tahun 1 orang dengan presentase (0,8%). Jenis kelamin responden di ketahui bahwa sebanyak 98 berjenis kelamin perempuan dengan presentase (81,0%) dan sebanyak 23 responden berjenis

kelamin laki-laki dengan presentase (19,0 %). Sedangkan dari karakteristik asal sekolah menengah atas terdapat 54 responden bersekolah di Sma(IPA) dengan presentase (44,6%), 7 responden bersekolah di Sma(IPS) dengan presentase (5,8%), 10 responden bersekolah di Man(IPA) dengan presentase (8,3%), 39 responden bersekolah di Smk Keperawatan dengan presentase (32,2%) serta 11 responden bersekolah di Smk Non Keperawatan dengan presentase (9,1%).

Distribusi Frekuensi Kepribadian Mahasiswa

Karakteristik	f	%
Kepribadian		
Ekstrovert	66	54,5
Introvert	55	45,5

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa responden dengan kepribadian ekstrovert berjumlah 66 orang dengan presentase (54,5%) dan responden dengan kepribadian introvert berjumlah 55 orang dengan presentase (45,5%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pelaksanaan *Patient Safety*

Karakteristik	f	%
Kepatuhan		
Patuh	65	53,7
Tidak Patuh	56	46,3

Berdasarkan data pada tabel 3, ditemukan bahwa dari 121 responden tersebut, 65 responden (53,7%) patuh, sedangkan 56 responden (46,3%) menunjukkan ketidakpatuhan dalam pelaksanaan *patient safety*.

Tabel 4.

Hubungan Kepribadian dengan kepatuhan pelaksanaan *Patient Safety* pada Mahasiswa S1 Keperawatan

Kepribadian	Kepatuhan pelaksanaan <i>patient safety</i>				Total		Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
	Patuh		Tidak Patuh		f	%		
	f	%	f	%				
Ekstrovert	49	74,2	17	25,8	66	54,5	0,503	0,000
Introvert	16	29,1	39	20,9	55	45,5		

Hasil penelitian dari 121 responden menunjukkan hubungan antara kepribadian dan kepatuhan terhadap penerapan *patient safety* di kalangan Mahasiswa S1 Keperawatan. Analisis menggunakan Spearman Rank menghasilkan tingkat signifikansi dengan nilai  $p < 0,000$ , menunjukkan bahwa signifikansi tersebut kurang dari  $p < 0,05$ . Kemudian, nilai *correlation coefficient* antar variable yang sedang yakni 0,503. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sedang dan positif antar variable. Dengan begitu, Ha diterima atau ada hubungan antar dua variable. Tetapi, dari data Kepribadian tidak semua responden yang memiliki kepribadian ekstrovert maupun introvert selalu patuh terhadap pelaksanaan *Patient Safety*, hal ini dibuktikan dengan responden yang memiliki kepribadian ekstrovert yang memiliki kepatuhan patuh lebih banyak dari pada responden dengan kepribadian introvert, ini dibuktikan 49 responden dengan kepribadian ekstrovert lebih patuh terhadap *Patient Safety* dari total 66 responden kepribadian ekstrovert dengan presentase (74,2%) dan kepatuhan yang tidak patuh berjumlah 17 orang dengan presentase (25,8%). Sedangkan responden dengan kepribadian introvert lebih sedikit yang patuh terhadap pelaksanaan *Patient Safety*, ini dibuktikan hanya 16 responden dengan kepribadian introvert yang memiliki kepatuhan patuh dari total 55 responden dengan presentase (29,1%) serta kepatuhan tidak patuh lebih banyak yang berjumlah 39 responden dengan presentase (70,9%).

Menurut sudut pandang (wiryansyah & ekami, 2024) menjelaskan bahwa selain kepribadian individu, tetapi juga dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, persepsi serta motivasi terhadap kepatuhan pelaksanaan *Patient Safety*, karena semakin baik pengetahuan, semakin positif sikap, semakin tinggi motivasi, dan semakin positif persepsi maka bisa mempengaruhi kepatuhan setiap individu terhadap *Patient Safety*.

Studi-studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian individu dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan yang ditemui sehingga mempengaruhi terhadap *Patient Safety*. Hasil penelitian sebelumnya dari (Rahmatin et al., 2024) dikatakan juga bahwa ada hubungan antara kepribadian seseorang dengan kepatuhan terhadap penerapan *patient safety*. Individu dengan kepribadian ekstrovert cenderung menunjukkan kepatuhan yang lebih besar terhadap Keselamatan Pasien dibandingkan dengan mereka yang memiliki kepribadian introvert. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri et al., 2023) yang mengatakan salah satu yang menjadikan seseorang patuh terhadap *Patient Safety* adalah kepribadian. Ini juga di dukung oleh ((Ayu et al., 2022) yang menyebutkan bahwan kepribadian seseorang bisa mempengaruhi seseorang terhadap kepatuhan pelaksanaan *Patient Safety*. Kepribadian yang cocok untuk suatu pekerjaan mengarah pada hasil kerja yang sangat efektif dan positif. Penyesuaian kepribadian yang buruk (tidak pantas) mungkin kesulitan beradaptasi baik dalam praktik lapangan maupun di tempat kerja. Kepribadian ini mempengaruhi kepatuhan terhadap penerapan Keselamatan Pasien. Namun, kepribadian ini hanya dapat dikelola oleh setiap individu melalui peningkatan pengetahuan mereka dan memastikan kepatuhan mereka terhadap praktik keselamatan pasien.. Sejalan dengan penelitian (Safira & Imanuddin, 2023) yang mengatakan terdapat hubungan kepribadian seseorang dengan kepatuhan pelaksanaan *Patient Safety*, dikatakan bahwa individu yang memiliki kepribadian ekstrovert biasanya lebih patuh terhadap apa yang individu tersebut lakukan dan berpengaruh terhadap bagaimana cara mereka bisa berinteraksi dengan seseorang yang ditemui.

Tetapi, bukan berarti kepribadian ekstrovert selalu patuh terhadap *patient safety* dan kepribadian introvert tidak patuh terhadap *patient safety*. Seperti yang dikatakan (Silalahi & Chusnu Syarifa Diah Kusuma, 2024) Meskipun pengaruh positif tidak terlalu signifikan menunjukkan bahwa ada kecenderungan karyawan dengan kepribadian introvert yang lebih cenderung menunjukkan kinerja yang lebih tinggi dan teladan tetapi perbedaan tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Sejalan dengan penelitian ((Wardanengsih et al., 2024)) orang dengan kepribadian introvert lebih baik dalam memberikan asuhan keperawatan dengan baik karena Kepribadian introvert ditandai dengan tenang, bijaksana, empati, dan memiliki pola pikir kreatif. Mereka cenderung berpikir dengan hati-hati sebelum mengambil tindakan apa pun dan lebih memilih rutinitas yang sudah mapan. mereka merencanakan, ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pemberian asuhan keperawatan berjumlah 19 orang (79,2%) sedangkan kepribadian ekstrovert hanya 5 orang (20,8%). Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa kepribadian seseorang bisa menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang tersebut dalam kepatuhan pelaksanaan *Patient Safety*. Sehingga, kepribadian diyakini sebagai salah satu alasan individu untuk melakukan sesuatu kegiatan maupun pekerjaan yang dilakukan, sehingga jika individu tersebut memiliki kepribadian ekstrovert maka kepatuhan terhadap pelaksanaan *Patient safety* semakin baik yang di buktikan dengan data hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur didapatkan sejumlah 49 responden dengan kepribadian ekstrovert lebih patuh terhadap *Patient Safety*, hal ini berbanding terbalik dengan kepribadian introvert yang hanya berjumlah 16 orang saja.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan sampel 121 responden, dapat disimpulkan bahwa dari uji *Spearman Rank* menunjukkan hasil sebagai berikut.  $p\text{-value} = 0.000$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan kepribadian dengan kepatuhan pelaksanaan *patient safety* pada mahasiswa s1 keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ayu, S. A., Dewi, T. K., & Juhana, C. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Melakukan Five Moments Hand Hygiene Di RSUD Sayang Kab. Cianjur. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3), 537–555. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.6008>
- Fatmayanti, N., Sukiatni, S., & Kusumandari, R. (2022). Tingkat stres pada mahasiswa: Berbedakah antara mahasiswa dengan kepribadian introvert dan ekstrovert? *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(3), 232–239. <https://aksiologi.org/index.php/inner>
- Hasanah, T. H., Murhayati, A., & Azzali, L. M. P. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai *Patient Safety* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Sarjana Keperawatan Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta. 38(July), 1–23.
- lismayanti desty, septiani vini. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penerapan Surgical *Patient Safety* Di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Umum Daerah Karawang Tahun 2021. 1(Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penerapan Surgical *Patient Safety* Di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Umum Daerah Karawang Tahun 2021).
- Masni, H., Tara, F., & Hutabarat, Z. S. (2021). Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Introvert dan Ekstrovert. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(04), 239–249. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i04.62>
- Nugraheni, S. W., Yuliani, N., & Veliana, A. D. (2021). Study Literatur : Budaya Keselamatan Pasine Dan Insiden Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNas)*, 2018, 290–295.
- Ningsih, N. S., & Endang Marlina. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 59–71. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.120>
- Nuryani, & Dirdjo, M. M. (2021). Hubungan Komunikasi dengan Keselamatan Pasien pada Perawat di IGD Rumah Sakit : Literature Review. *Borneo Student Research*, 3(1), 373–379.
- Safira, R., & Imanuddin, B. (2023). HUBUNGAN BEBAN KERJA DAN PENERAPAN PATIEN SAFETY TERHADAP STRES KERJA PADA PERAWAT DI RSUD BALARAJA TAHUN 2022 The Relationship Between Workload and *Patient Safety* Application to Work Stress in Nurses at Balaraja Hospital in 2022. *Nusantara Hasana Journal*, 2(8), 198–204
- Safitri, J. E., Qodir, A., Kurniyanti, M. A., Eka, J., Stikeswidyagama, S., & Malang, H. (2023). HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN PERAWAT DALAM PELAKSANAAN SPO PEMASANGAN INFUS TERHADAP KEJADIAN PHLEBITIS DIRS. In *Media Husada Journal of Nursing Science* (Vol. 4, Issue 1). <https://mhjns.widyagamahusada.ac.id>
- Silalahi, M., & Chusnu Syarif Diah Kusuma, R. (2024). Pengaruh Kelelahan Emosional dan Kepribadian Introvert. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 11120–11135.
- Sindring, Y., Amir, H., Soleman, S. R., & Akbar, H. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Penerapan *Patient Safety* pada Masa Pandemi Covid-19 di Ruang IGD RSUD X. *Lentera : Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Keperawatan*, 4(2), 42–47.
- Tampubolon, L. F., Waruwu, M. A., Sinurat, S., & Tumanggor, L. S. (2022). Hubungan Kesadaran Perawat Dengan Penerapan *Patient Safety* Di Ruang Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Elisabeth Health Jurnal, 7(1), 17–21. <https://doi.org/10.52317/ehj.v7i1.399>

Pahmiah, P., Mubarak, M., & Fadhila, M. (2022). Perbedaan Perilaku Asertif Ditinjau dari Tipe Kepribadian Menurut Carl Gustav Jung (Studi Komparatif Pada Mahasiswa Organisator Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin). *Jurnal Al-Husna*, 2(1), 64. <https://doi.org/10.18592/jah.v2i1.4617>

Rahmatin, D. A., Faozi, A., & Lindayani, E. (2024). Korelasi Tipe Kepribadian (Big Five Personality) Dengan Sikap Caring Perawat Puskesmas. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(1), 299–308. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v16i1.2524>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.

Wardanengsih, ery, b, khaeriah, darwis, nirwana, Fitriani, & Inayah, sari putri nur. (2024). Hubungan Perkembangan Kepribadian Perawat dengan Peningkatan Kualitas Asuhan Keperawatan di Ruangannya Sayra RSUD Lamaddukelleng Sengkang Kabupaten Wajo Tahun 2020. 3.

wiryansyah, oscar ari, & ekami, ronald. (2024). Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Penerapan *Patient Safety* Di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Air Sugihan Jalur 27. 5.

